



Malaikat Jatuh dan Cerita-Cerita Lainnya

Clara Ng

[Download now](#)

[Read Online](#) 

Malaikat Jatuh dan Cerita-Cerita Lainnya

Clara Ng

Malaikat Jatuh dan Cerita-Cerita Lainnya Clara Ng

Beppu, manusia bersayap yang cacat. Sayapnya yang hanya sebelah tidak dapat mengangkatnya terbang meniti angin.

Louissa Manna, seorang ibu berusia ratusan tahun. Dia telah memakan jantung manusia bersayap untuk mendapatkan hidup abadi.

Pada pertemuan mereka yang dipenuhi oleh kekejaman, Beppu dan Manna berjuang mempertahankan kewarasan, kesucian, dan di atas semuanya, cinta.

Sepuluh cerita. Tentang wajah perempuan. Dari ibu sampai pelacur, dari perawan sampai hanya pemeran. Semuanya dibingkai dalam dongeng-dongeng malam, kematian, dan narasi kelam.

Di balik semua kematian dengan berbagai variasinya tampak, dan inilah yang penting, obsesi pengarangnya untuk berbicara, bahwa hubungan ibu dan anak adalah hakikat yang paling mendasar dalam hati nurani makhluk yang bernama manusia.

Prof. Dr. Budi Darma

Ada aroma kanak-kanak di cerpen-cerpennya, tapi jelas tidak kekanak-kanakan. Juga ada napas pengantar tidur, yang tidak membuat tidur. Tak seperti kita orang dewasa, anak-anak memiliki keliaran imajinasi yang nyaris tak terbatas. Seperti itulah cerpen-cerpen ini diperlakukan.

Eka Kurniawan

Malaikat Jatuh dan Cerita-Cerita Lainnya Details

Date : Published July 2008 by Gramedia Pustaka Utama

ISBN : 9789792239355

Author : Clara Ng

Format : Paperback 168 pages

Genre : Asian Literature, Indonesian Literature, Fiction, Short Stories, Fantasy

 [Download Malaikat Jatuh dan Cerita-Cerita Lainnya ...pdf](#)

 [Read Online Malaikat Jatuh dan Cerita-Cerita Lainnya ...pdf](#)

Download and Read Free Online Malaikat Jatuh dan Cerita-Cerita Lainnya Clara Ng

From Reader Review Malaikat Jatuh dan Cerita-Cerita Lainnya for online ebook

nur'aini tri wahyuni says

kelam. beberapa mencekam. ada sisi romantis yg gelap.

kasih sayang itu, pembuktiannya memang bermacam-macam, ya. :)

Desy says

meski horor buat gua, tapi gua suka XD.

kalimat-kalimatnya terjalin dengan indah. berasa banget lagi didongengin. dongeng gelap :P.

ini ternyata edisi cetak ulang. sampulnya bagus *makanya gua langsung maen ambil aja begitu liat :)).

Naufal RM says

Sejauh ini, inilah karya Clara Ng yang paling gue suka. Surealis, ada unsur anak-anak juga, serta sedikit fantasi. Keren banget deh, pokoknya. Hehehe.

1. Malaikat Jatuh

Mungkin cerita ini jatuhnya jadi novelet atau cerpen agak panjang gitu, ya. Tapi, gue suka dan ini cerita paling favorit dari kumcer ini. Gue ikut kasian dengan si Beppu, emosional juga mengikuti konflik Louissa Manna dan ayah mertuanya, serta geleng-geleng melihat kepolosan yang liar si Mae. Penuh darah dan kisahnya kelam. Membuat gue berkontemplasi tentang kehidupan, serta kematian. Apakah hidup abadi itu menyenangkan? Di sini, gue juga tersadarkan tentang pentingnya hubungan ibu-anak. Betapa seorang ibu, entah itu dengan maksud baik atau buruk, akan selalu berjuang untuk anaknya. Dengan segala cara.

2. Negeri Debu

Gue kasian dengan si Lucinda ini. Tapi, ikut senang juga melihat interaksinya dengan si Polo. Kisahnya membuat kita ikut berkhayal juga bersama Lucinda. Betapa khayalan dan imajinasi berarti untuk anak-anak untuk mengatasi masalah. Suka dengan cerpen ini.

3. Makam

Awalnya, gue agak bingung dengan cerpen ini. Tapi, setelah baca ulang, jadi agak ngerti. Ikut seram juga mengikuti kisahnya yang diceritakan dari sebuah makam dan selalu setting waktunya di malam hari. Namun, pas ending gue agak terenyak karena mengetahui siapa tokoh penutur dalam cerita ini dan makam apa yang dimaksud.

4. Di Uluwatu

Laut itu memang mistis, ya. Dan, di cerpen ini gue ikut penasaran, siapa sosok yang sebenarnya dimaksud si Sergio. Agak seram dan mengingatkan gue dengan Nyi Roro Kidul. Tapi, masih seru untuk diikuti.

5. Lelaba

Mistis dan gelap. Gue pikir, apa hubungannya laba-laba dengan pasangan ibu dan anak perempuannya di cerpen ini. Ternyata oh ternyata, seperti itu toh. Gue hanya bisa geleng-geleng. Kata kunci: siluman.

6. Hutan Sehabis Hujan

Selama ini, yang kita tau adalah perempuan itu berasal dari tulang rusuk lelaki. Tapi, pas baca cerpen ini, gue jadi terheran-heran karena Clara Ng mengungkapkan konsep lain dari hal tersebut. Ternyata, perempuan bukan berasal dari tulang rusuk, namun dari... Ah, kacau, dah. Ini berhubungan dengan peri pokoknya.

7. Akhir

Haduh, udah tegang dari awal mengikuti kisah keluarga di cerpen ini, ternyata berakhir nahas seperti itu. Kasian. Kata kunci: hantu.

8. Barbie

Ini memang kisah tentang mainan anak-anak, tapi konflik yang terjadi sangat tidak baik untuk anak-anak. Seks, kekerasan, dan penuh darah. Ini sepertinya penuh metafora, namun mengingatkan gue dengan Toy Story juga (tapi lebih kelam dan lebih sadis).

9. Bengkel Las Bu Ijah

Nah, cerpen yang ini menurut gue lebih kental perumpamaan dan metaforanya. Ikut jatuh bangun mengikuti perjuangan Bu Ijah. Tapi, ternyata kisahnya agak tragis. Cukup seru.

10. Istri Paling Sempurna

Ini satu-satunya cerpen yang realistis. Nggak kayak yang lainnya yang gelap dan mengandung unsur yang tidak biasa (di luar logika). Cerpen ini indah. Tentang sepasang suami-istri dan perjalanan pernikahan mereka. Diselipi oleh puisi nan romantis dari Pablo Neruda. Dan, cerpen ini sukses membuat mata gue berkaca-kaca. Kagak nyangka kalau ending-nya seperti itu dan membuat gue merenung tentang hubungan suami-istri, pernikahan, dan... kehadiran anak.

Well, begitulah review gue. Jangan ketipu dengan cover-nya yang manis dab unyu ini, ya. Cerita-cerita di dalamnya sadis dan untuk dewasa sebenarnya. Hehehe.

Muhammad Bahrul Abid says

Lucinda tidak ingin menjadi orang dewasa. Orang dewasa selalu melanggar aturan yang dibuat mereka sendiri. Aneh sekali. (p. 70; Negeri Debu)

1.

Semua cerpen menceritakan hubungan ibu dan anak. Penuh dramatisasi. Memiliki aroma magis, layaknya dongeng-dongeng kegelapan. Kematian. Persis seperti yang diungkapkan Budi Darma tentang buku ini. Juga diceritakan dari sudut pandang anak-anak (yang bukan anak-anak) yang penuh imajinasi, seperti kata Eka Kurniawan.

2.

Saya menyukai nama-nama dalam setiap cerpen: Beppu, Manna, Mae (Malaikat Jatuh); Lucinda (Negeri Debu); Neni (Makam); Sergio (Di Uluwatu); Linga (Lelaba); Sofia (Hutan Sehabis Hujan); dll. Nama-nama

yang unik dan memiliki kesan magis untuk dongeng.

Ipeh Alena says

Sudah dua kali rupanya, saya membaca buku yang saya kira sebuah dongeng dengan tokoh utamanya seorang anak. Tapi, ketika baru saja saya memulai pada halama selanjutnya, saya menggeliat sejenak. Hingga akhir, ternyata ini merupakan kumpulan cerita yang lumayan suram. Karena menyimpan kisah tentang kutukan, kematian, imajinasi dan misteri. Dikemas dengan bahasa dongeng yang apik.

cindy says

Ah ternyata Clara Ng jg menulis kisah-kisah kelam seperti dlm antologi cerita ini. Maksudku, sblnya aku hanya pernah membaca buku2 anak karyanya (yg bagus2 semua), dan novel Blackjack yg uhmm.... yah, eh... ratingku 1*. Jadi sedikit penasaran waktu dapat rekomendasi kumcer ini. Dan karena tersedia di gd, kupikir gak ada salahnya lah mencoba mencicipinya.

Secara keseluruhan ada 1 novela dan 9 cerpen. Rata2 aku suka tema yg diangkat, unik dengan sudut pandang yg tak biasa, gelap, dan slashy. Sayangnya aku kurang cocok dengan diksi dan penuturannya yang - menurutku- terlalu berbunga-bunga.

Favku Barbie, Bengkel Las Bu Ijah dan tentu saja Malaikat Jatuh.

Kapan2 pengen nyoba Dimsum Terakhir.

#GD

Taufiq Ramadhan says

sangat jauh tentang ekspektasi saya..

ceritanya mengalir begitu kelam., secara detail menceritakan detik2 menjelang kematian. Selain itu buku ini menceritakan sisilain hubungan antara Anak dan Ibu, entah apapun yang terjadi, hakikat Ibu dan Anak itu kekal adanya.

*saran saja jangan baca malem-malem --"

Nilam Suri says

Buku ini mengingatkan gue sama buku Sihir Perempuan-nya Intan Paramadhina, karena memiliki nuansa dan model cerita yang sama.

Bisa dibbilang covernya yang manis sangat menipu ya, karena cerita-cerita di dalamnya sangat gelap, dan nggak ceria. belum lagi gambar depan yang mengisyaratkan seolah2 buku ini adalah bacaan ringan yang diperuntukkan bagi 'young adult' akan membuat pembaca kecele, malah beberapa ceritanya terlalu dewasa

untuk dibaca para young adult tadi.

Apart from those things, i quite enjoy this book, dan cerita2nya sukses membuat gue merinding beberapa kali. Tapi tetep aja entah kenapa gue ngerasa Clara Ng 'sangat terinspirasi' bukunya Intan. well, tapi itu mungkin cuma kebetulan.

Lila Cyclist says

Sebelumnya, saya pernah membaca karya penulis ini yang berjudul Dimsum Terakhir dan Blackjack. Dan keduanya membuat saya tidak ingin membaca karya penulis ini lagi. Tapi melihat karya-karyanya untuk anak-anak yang begitu banyak dan rating yang bagus-bagus membuat saya berpikir ulang, apakah saya menya-nyikan kesempatan baca yang begitu banyak tersedia di Gramedia Digital? Hehehe... You know what I mean ?

Akhirnya, saya mengunduh satu kumcernya secara acak. Saya tak berharap banyak. Saya hanya mengira kumcer ini adalah kumcer anak-anak dilihat dari sampul bukunya.

Dari pembuka penulisnya sudah mengatakan bahwa buku ini akan bercerita banyak tentang sosok ibu. Bagaimanapun sosok ibu digambarkan di setiap kisahnya.

Membaca cerpen pertamanya, membuat saya menganga. Ah, inilah hasil penulis yang saya hindari selama ini? I'm stunned with the diction, the theme, and the twist!

Malaikat Jatuh. Sebagai kisah pertama sebenarnya agak terlalu memenuhi ekspektasi saya dengan kisah gelap yang berakhir terlalu jelas. Saya pengennya tidak terlalu panjang dan ending yang membuat saya tertonjok ?? Tapi saya suka dengan kisah gelapnya. Fantasi gelap seorang ibu yang ingin hidup berdampingan dengan anaknya beratus tahun yang akan datang dengan cara sadis. Wowwww lah pokoknya...

Negeri Debu. Kisah kedua cerpen ini tidak kalah gelap. Dan saya baru pasrah jika kumcer ini memang bukan untuk anak-anak. Kolong tempat tidur berdebu pernah menjadi tempat persembunyian favorit saya ketika saya masih kecil. Tapi bersembunyi dari Ap itu yang membedakan saya dengan tokoh anak-anak di kisah ini. Sekilas, saya teringat dengan Coraline yang bertemu dengan ibu keduanya di dunia paralelnya. Menakjubkan tapi seram!

Makam. Kisah ketiga ini dari judulnya saja sudah gelap. Menghadapi kematian setiap saat adalah hari-hari yang selalu dihadapi oleh Neni. Kematian yang putus asa, kematian yang berdarah, kematian yang pasrah, dan segala bentuk kematian lain pernah ia saksikan. Menyesakkan sekali ?

Di Uluwatu. Kisah keempat ini meski berlokasi di tempat nyata tapi berkisah tentang sosok antah berantah. Kedekatan seorang anak dengan ibunya hingga membuat berhalusinasi. Tak jelas mana yang nyata dan mana yang ada dalam fantasinya. Hiks, sedih ?

Lelaba. Kisah kelima ini sekali lagi mengisahkan tentang cinta ibu pada anaknya, cinta seekor binatang yang menginginkan yang terbaik buat sang anak dengan cara apapun demi bersama dengan anaknya. Jangan lupa, ibu adalah model panutan bagi sang anak. Demikian juga di kisah ini. Serem!

Hutan Sehabis Hujan. Kisah keenam ini menurut saya yang paling absurd. Tapi tetap indah. Pilihan kata-katanya membuat saya reruns membaca perkata meski kisah yang diceritakan tak begitu bisa saya pahami ?

Akhir. Kisah ketujuh ini tiba-tiba berpusar pada kejadian yang berhubungan dengan politik. Kisah gelap para pejuang atau calon pemberontak yang dicituk polisi pemerintah. Kejadiannya mengingatkan saya pada kisah-kisah penulisan para Yahudi di jaman Hitler. Menegangkan sekaligus menyakkan ??

Barbie. Kisah selanjutnya ini yang semakin menguatkan saya akan kumcer ini bukan kisah untuk anak-anak. Adegan dewasa antar tokoh disini meski berlatar belakang antah berantah tetap saja membuat bulu kuduk meremang. Pembunuhan dengan darah menggenang bukan fantasi yang enak dibayangkan ?

Bengkel Las Bu Ijah. Kisah kesembilan ini sedikit cerah dengan munculnya sosok protagonist seperti Bu Ijah. Sayang, endingnya tidak seindah awal kisah.

Istri Paling Sempurna. Kisah ini adalah yang paling sempurna menutup seluruh kumcer ini. Ending yang bikin mangap beberapa saat, mengetes pemahaman bacaan saya menjelang akhir kisah. What?! Kok gitu? ?

Overall, saya suka sekali seluruh kumcer disini. Mungkin karena saya lagi mood dengan kisah kisah gelap. Atau mungkin saya lebih suka dengan kisah plot twist yang tak bisa saya duga sama sekali. Dan hampir semua kisah ini memenuhi ekspektasi saya. Dibalut dengan kata-kata yang indah, pilihan kata yang apik dan tema absurd yang asik membuat saya betah membacanya. Dan saya yakin, jika nanti saya ingin membaca ulang, mungkin saya masih harus menduga endingnya hahahaha...

Recommended buat penyuka kisah gelap nan sadis. ????

Kiong says

“Ah, Maudi, maafkan Mommamu yang pikun ini. Aku lupa memberitahumu bertahun-tahun lamanya. Tahukah kau, sebenarnya tak ada peri di hutan yang berkelamin lelaki. Tahukah kau, sebenarnya perempuan berasal dari keturunan peri, bukan diciptakan oleh tulang rusuk lelaki. Karena itu, kita semua dinamakan perempuan; empunya peri. Aku memberitahukan rahasia ini, anakku, karena aku sangat mencintaimu.”
(Kutipan dari Cerpen: Hutan Sehabis Hujan)

Kumpulan cerpen Clara Ng tidak pernah mengecewakan pembacanya. Kami selalu dibawa untuk berani masuk ke dalam cerita-cerita dengan fantasi kanak-kanak namun penuh makna dan isi jika kita menyapinya dengan isi kepala orang dewasa. Alur cerita selalu unik dan kadang di beberapa cerita sulit ditebak. Fiksi dengan khayalan bebas yang jarang dipakai di fiksi-fiksi orang dewasa.

Biondy says

Peribahasa "Jangan menilai buku dari sampulnya" mungkin dapat kita terapkan artinya secara harfiah pada kumpulan cerpen "Malaikat Jatuh" karya Clara Ng ini. Sampulnya yang manis membuat saya mengira buku ini untuk anak-anak, apalagi mengingat Clara Ng juga dikenal sebagai penulis cerita anak-anak. Ternyata oh ternyata. Buku ini jauh dari kumpulan cerita anak-anak.

Pas baca cerita pertamanya, "Malaikat Jatuh", kening saya mulai berkerut, "Ok, ini tidak terlalu anak-anak."

Baca cerita kedua, "Ok, ini ada sedikit unsur anak-anaknya, tapi..."

Barulah di cerita ke-5 saya dapat mengambil kesimpulan, "Ok, 100% buku ini bukan buku anak-anak."

Yah, sebenarnya saya juga salah sih. Tidak baca sinopsis di bagian belakang sampai selesai. Padahal di sinopsisnya ada tertulis:

Sepuluh cerita. Tentang wajah perempuan. Dari ibu sampai pelacur, dari perawan sampai hanya pemeran. Semuanya dibingkai dalam dongeng-dongeng malam, kematian, dan narasi kelam.

Ya jelaslah ini bukan buku anak-anak.

Cerita-ceritanya cukup bagus. Saya suka pada cerita "Negeri Debu", "Barbie", "Bengkel Las Bu Ijah", dan "Istri Paling Sempurna". Untuk cerita yang menjadi judul kumcer ini sendiri sebenarnya cukup potensial, hanya saja perubahan POV dalam ceritanya sedikit membingungkan dan penuturan ceritanya kurang terasa mengalir.

Cerita "Barbie" sendiri rasanya paling *disturbing* dibanding cerita-cerita lainnya. Habisnya penggunaan tokoh dan peristiwanya benar-benar bikin imajinasi campur aduk dan membuat saya merasa, "Eww... Ini benar-benar aneh."

"Istri Paling Sempurna" adalah penutup yang baik untuk kumcer ini. Sebuah cerita tentang pahit manisnya sepasang suami istri dalam kehidupan berumah tangga dan dalam usaha memiliki anak.

Yeah, "Malaikat Jatuh" memang menipu secara sampul, tetapi isinya tidak terlalu mengecewakan. *Tone* ceritanya yang agak gelap membuat buku ini menarik untuk dibaca.

Roos says

Agak bingung juga mau masukin buku Clara Ng yang satu ini ke rak yang mana...kalo dibilang teenlit ada dewasanya juga, jadi amannya masukin ke KumCer aja.

Berisi 10 Cerita pendek yang tujuh diantaranya pernah dimuat di media cetak. Cerita pertama, Malaikat Jatuh bercerita mengenai seorang malaikat Beppu yang bertemu dengan Ibu dan anak, Louissa Manna dan Mae yang ternyata membutuhkan pertolongannya, karena si anak kecil ini sakit. Manna ternyata punya kehidupan abadi karena dia pernah memakan jantung manusia bersayap (malaikat) untuk mendapatkan hidup abadi. Dan Mae berhasil menyatukan Beppu dan Manna dalam satu ikatan keabadian meskipun nyawanya sendiri taruhannya. Ehm sweet, tapi pekat.

Dari 10 Cerita pendek dibuku ini aku paling suka cerita terakhir **Istri Paling Sempurna** mengenai pasangan suami istri yang mendambakan anak, hingga kehamilan ketiga istrinya selalu keguguran, bahkan yang ketiga bayinya kembar tapi meninggal juga. Tapi Sang Suami mendampingi dengan setia hingga usia lanjut, dengan berpura-pura bahwa anak-anak mereka masih hidup...ck-ck-ck...Hebat Euy! Meski cuma cerita tapi cukup

menyentuh.

Cerita-ceritanya Bagus Imaginatif bernuansa gelap, malam dan kesedihan, mengenai Cinta Perempuan dari Ibu yang penuh kasih hingga pelacur yang membuang anaknya, dan dibumbui ending yang tidak mudah ditebak... Ternyata Cinta tidak selamanya menghadirkan warna yang cerah dan ceria, tapi kadang diantara gelapnya malam dan kesedihan, cinta lebih terbukti adanya.

upiqkeripiq says

Brilian...

Kata itu yang saya berikan untuk kumpulan cerpen ini. Ide, Alur, Pemilihan Kata, Pesan cerita. Semuanya menyatu dan saling menguatkan. Saya seperti tidak sedang membaca. Tapi benar-benar seperti ada disana. Menemukan banyak kejutan waktu menyusuri setiap tikungan.

Wow...

Memang Mbak Clara pantas diberi julukan Seorang Ratu Dongeng ^_^

Farah Putrizeti says

Bernuansa gelap dan beberapa cerita amat sarat akan unsur fantasi. Kisah dalam *Malaikat Jatuh dan Cerita-cerita Lainnya* memang didominasi oleh berbagai rupa karakter perempuan. Aku rasa aku baru pertama kali membaca buku yang tokoh perempuannya seramai di buku ini. Sepertinya cocok untuk pembaca yang gemar dengan cerita fantasi bernuansa suram.

Cerpen-cerpen favoritku adalah 4 cerpen penutup di buku ini: *Akhir, Barbie, Bengkel Las Buk Ijah, Istri Yang Sempurna*.

(Kalau disuruh memilih SATU cerpen favorit saja, jiwa sentimentalku akan memilih *Istri Yang Sempurna*)

Review lengkapku di sini

Nurul Fadhilah says

"Adalah dosa besar jika kita mengambil sesuatu yang bukan milik kita. Adalah dosa besar jika kita mengubah takdir yang telah digariskan oleh langit." (Malaikat Jatuh, halaman 24)

Malaikat Jatuh dan Cerita-Cerita Lainnya berisi sepuluh cerita yang beberapa di antaranya pernah dimuat di media cetak dalam kurun waktu 2007.

Cerita pertama yang juga dijadikan judul kumpulan ini, Malaikat Jatuh, berkisah tentang Beppu si 'Manusia Bersayap' yang kehilangan sebelah sayapnya sehingga ia tak bisa terbang tinggi ke langit. Ia lalu bertemu

Mae pada suatu peristiwa yang aneh dan ganjil. Mae sendiri adalah gadis kecil yang memiliki ibu bernama Louissa Manna--yang ternyata--berusia 700 tahun lebih. Manna pernah memakan jantung manusia bersayap sehingga ia hidup abadi. Demi cintanya pada Mae, Manna rela melakukan apa pun, termasuk hal yang kelak mungkin akan ia sesali.

"Sebab cinta selalu membuat orang menjadi buta. Sebab cinta adalah kata kerja." (Halaman 62)

Banyak pembaca terkecoh dengan sampul buku ini yang terlihat 'manis'. Kenyataannya, meskipun sebagian besar kisah di sini tentang anak-anak, cerita di dalamnya sangat gelap, kelam, dan sedih.

Diceritakan dari sudut pandang perempuan atau tentang perempuan. Perempuan sebagai ibu. Perempuan sebagai anak. Perempuan sebagai istri. Perempuan sebagai teman. Clara Ng seolah-olah sedang mendongengkan pembacanya kisah-kisah penuh makna yang, meskipun terasa surealis, tetapi sangat dekat dengan kita.

Selain Malaikat Jatuh, cerpen lainnya yang berkesan buat saya adalah Makam, Lelaba, dan Istri Paling Sempurna. Bahkan pada cerpen Makam pembaca diberi kejutan tentang siapa sosok 'ibu' untuk gadis penyayang binatang. Dan 'Istri Paling Sempurna' menjadi cerpen penutup dalam buku ini yang cukup menyentuh. Berkisah tentang suami yang setia dan sangat mencintai istrinya.

Semua kisah gelap dan kelam dalam buku ini dikisahkan selayaknya dongeng pengantar tidur. Tetapi, seperti kata Eka Kurniawan, "Ada napas pengantar tidur, yang tidak membuat tidur."
